BAB III

KERJASAMA USAHA TERNAK AYAM POTONG DI DESA TANGGUL WETAN KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER

A. Profil Desa Tanggul Wetan

1. Letak geografis

Desa Tanggul Wetan berada dalam wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sedangkan secara topografi Desa Tanggul Wetan termasuk dalam desa dengan dataran rendah. Desa dengan dataran rendah merupakan daerah yang subur untuk pengembangan tanaman pangan serta dalam bidang perternakan.

Secara umum Desa Tanggul Wetan mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sisanya adalah pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk Desa Tanggul Wetan terdapat dua. Suku-suku yang berada di desa tersebut yaitu suku Jawa dan suku Madura dan sebagian kecil suku yang lain.

Adapun batas-batas wilayah Desa Tanggul Wetan antara lain:

a. Sebelah Barat : Desa Tanggul Wetan Kulon

b. Sebelah timur : Desa Klatakan

c. Sebelah Utara : Desa Manggisan

d. Sebelah Selatan : Desa Semboro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Luas wilayah

Luas wilayah Desa Tanggul secara keseluruhan antara lain sebagai berikut :

Daftar tabel 3.1

Sensus Penduduk Desa Tanggul

Luas Wilayah	Kepadatan penduduk	Jumlah penduduk
199,99 km^2	413,82	82.760

Dari luas wilayah desa tersebut terbagi menjadi 8 desa antara lain:

a. Desa Tanggul Wetan

b. Desa Tanggul Kulon

c. Desa Manggisan

d. Desa Darungan

e. Desa Klatakan

f. Desa Kramat Sukoharjo

g. Desa Patemon

h. Desa Selodakon

Dari data yang penulis ambil melalui website Pemkab Jember dari ke delapan desa tersebut terdapat setidaknya 24 dusun. Dari 24 dusun tersebut jika diuraikan kembali setidaknhya terdapat 140 RW dan 507 RT.

Penggunaan tanah di Kabupaten Jember didominasi oleh sawah sebesar 42,19% dari luas wilayah Kabupaten Jember, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemukiman yang mencapai 24,8%, serta tambak 19,46% , Tegal dan Hutan sebesar 11,62 dan penggunaan tanah lainnya 2,65%.[65]

3. Keadaan Penduduk

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki penduduk perempuan dikalikan seratus, menunjukkan bahwa sex ratio penduduk Kabupaten Jember adalah 97,47, artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki. Berdasarkan hasil registrasi pada akhir tahun 2011, jumlah penduduk Kabupaten Jember yang dibedakan menurut kewarganegaraan WNI dan WNA, dari 1.161.068 penduduk terdapat 509 pendudukan WNA.

Wajib belajar 9 (sembilan) tahun dicanangkan sejak tahun 1994 dengan tujuan untuk mewujudkan pendidikan dasar yang bermutu dan menjangkau pendudukan di daerah terpencil. Selain dengan berjalannya program tersebut, peningkatan partisipasi sekolah harus diimbangi dengan sarana fisik yang merupakan penunjang proses belajar mengajar, khusunya jumlah sekolah yang bersedia dan tenaga guna yang memadai.

Pada tingkat SD sederajat terjadi penurunan jumlah sekolah sebesar 1,19% dari 851 pada tahun lalu menjadi 841 pada tahun tahun ini , sedangkan untuk SMP sederajat mengalami peningkatan sebesar 3,80% dari 228 menjadi 237. Demikian pula untuk SMA terdapat 9,2%, yaitu 158

[65] Http//www.pemkabjember.co.id diaskes pada tanggal 5 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi 174, sedangkan untuk perguruan tinggi swasta mencapai 11 pada tahun.

4. Kehidupan masyarakat Desa Tanggul Wetan

a. Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun ini jumlah penduduk Kabupaten Jember sebesar 2.345.851 jiwa jumlah sebesar itu antara lain terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 1.164.715 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 1.181.136 jiwa. Dengan demikian, rasio jenis kelamin sebesar 98,61% yang berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98,61 penduduk laki-laki.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya penduduk Kabupaten Jember hanya sebesar 2.332726 jiwa. Sehingga pada tahun ini penduduk Kabupaten Jember mengalami kenaikan sebesar 0,56%. Sejalan dengan itu maka angka kepadatan penduduk Kabupaten Jember mencapai 712 jiwa/km^2.

b. Kondisi Agama.

Kehidupan beragama di Kabupaten Jember dapat dibilang puneh dengan kerukunan. Pasalnya selama ini tak pernah ada perselisiahan antar umat beragama di Kabupaten Jember. Karena sifat toleransi dan keharmonisan antar umat beragama tetap dijaga dengan baik. Mayoritas penduduk memeluk agama islam dengan jumlah mencapai 65%, agama kristen 20%, agama budha 10% , serta agama hindu 5%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kerjasama Usaha Ternak Ayam Potong di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

1. Latar belakang Kerjasama Usaha Ternak Ayam Potong

Terjadinya kerjasama usaha ternak ayam potong di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember antara Bapak Timbul sebagai pemasok ayam potong dengan Bapak Rudi sebagai peternak atau pengelola usaha ternak ayam potong. Kerjasama ini diawali karena Bapak Timbul[66] ingin membuat suatu usaha untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarganya. Usaha ini diharapkan dapat menambah penghasilan diluar pekerjaan utamanya. Pekerjaan utama Bapak Timbul adalah Pegawai Negeri Sipil. Setelah berkonsultasi dengan beberapa peternak ayam di wilayah Tanggul, Pak Timbul dikenalkan dengan seorang pedagang cilot keliling bernama Bapak Rudi Hartono (selanjutnya disebut Pak Rudi). Pak Rudi ini memiliki lahan serta pengalaman dalam memelihara ayam. Sehingga Pak Timbul mengajak Pak Rudi untuk berkerjasama dalam usaha ternak ayam potong.

Pak Timbul menyatakan memilih usaha ternak ayam potong dinilai sangat menguntungkan karena usia panen ayam potong yang sangat cepat sekitar 40 hari. Selain itu besarnya kebutuhan akan ayam potong membuat harga ayam cenderung stabil dipasaran. Hal lain yang menjadi alasan Pak

[66] Bapak Timbul, *Wawancara*, Kota Jember, 6 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timbul memilih usaha ayam potong adalah mudahnya menjual hasil panennya.

Kerjasama ini dipilih Pak Timbul karena tidak punya lahan untuk berternak ayam potong. Sedangkan menyewa lahan untuk berternak dinilai sangat merugikan karena sewa tanah untuk ternak sangat mahal. biaya lain yang harus dikeluarkan oleh Pak Timbul adalah biaya operasional yang dirasa makin memberatkan. Oleh karenanya Pak Timbul memilih untuk melakukan suatu kerjasama usaha ternak ayam potong dengan Bapak Rudi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rudi[67] faktor utama diterimanya kerjasama tersebut adalah :

a. Adanya waktu yang dimiliki setelah berjualan cilot.
b. Lahan yang dimiliki Pak Rudi bisa dimanfaatkan.
c. Penghasilan yang diperoleh dari kerjasama tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kemudian faktor pendukung dalam bekerjasama ternak ayam potong adalah pengalaman dalam memelihara ayam potong.

Kendala yang dihadapi dalam usaha ternak ayam potong ini antara lain :

a. Penyakit yang diakibatkan lingkungan kotor.
b. Cuaca yang tidak menentu menimbulkan kematian mendadak pada ayam.
c. Suara bising menimbulkan ayam stres dan kematian.

[67] Bapak Rudi, *Wawancara*, Kota Jember, 9 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Aroma ayam yang mengganggu lingkungan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pak Rudi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut diatas, yaitu:

a. Membersihkan kandang, membersihkan tempat pakan dan tempat minum, serta memberikan vaksinasi.
b. Membuat kandang dalam suhu normal dalam berbagai perubahan cuaca dengan bantuan lampu listik dan penutup kandang yang kedap air.
c. Meletakkan kandang dari pemukiman masyarakat.
d. Membersihkan kandang serta memberikan obat khusus untuk menghilangkan aroma kotoran ayam.[68]

Dari paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, latar belakang dari kesepakatan terjadinya antara Pak Timbul dengan Pak Rudi dalam usaha ternak ayam potong di Desa Tanggul Wetan yaitu:

a. Pak timbul memiliki modal untuk mengembangkan usaha ayam potong tetapi tidak memiliki lahan dan pengalaman dalam ternak ayam potong.
b. Pak Rudi memiliki lahan dan pengalaman dalam memelihara ayam potong.
c. Kerjasama ini diyakini menguntungkan kedua belah pihak dengan memberikan penghasilan tambahan.

[68] Bapak Rudi, *Wawancara*, Kota Jember, 9 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pekerjaan ini tidak mengganggu pekerjaan utama kedua belah pihak karena dilakukan diluar pekerjaan utama mereka.

2. Perjanjian dalam kerjasama usaha ternak ayam potong

Dalam perjanjian yang dilakukan secara lisan antara Pak Timbul dan Pak Rudi dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pak timbul selaku pihak pertama sedangkan Pak Rudi sebagai pihak kedua. Pihak pertama menyediakan kandang dan bibit ayam potong, sedangkan Pihak kedua menyediakan lahan, pakan dan merawat ayam.

Kesepakatan pembagian hasil antara keduabelah pihak adalah hasil penjualan ayam dikurangi biaya bibit dan pakan dibagi dua. 50% hasil keuntungan penjualan ayam diberikan kepada pihak pertama dan 50% hasil keuntungan penjualan ayam diberikan kepada pihak kedua. Sedangkan ketika mengalami kerugian prosentase yang diberikan adalah 40% untuk pihak pertama dan 60% untuk pihak kedua.

Melihat beberapa penjelasan diatas, penulis dapat menyimpukan tentang perjanjian yang terjadi antara bapak Timbul dan bapak Rudi, antara lain :

a. Bapak Timbul dan Bapak Rudi sama-sama menjadi pemodal. Jika bapak Timbul bermodal untuk membeli anakan ayam. Bapak Rudi bermodal untuk biaya pakan dan pengelolahan ayam.

b. Bapak Timbul dan Bapak Rudi juga membagi pekerjaan yang ada. Jika bapak Rudi bertugas untuk membersihkan kandang dan merawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayam-ayam hingga panen tiba. Lain dengan bapak Timbul yang bertugas untuk menacari pembeli untuk menjual hasil panen tersebut.

c. Dalam pembagian keuntungan. Jika usaha ternak ayam tersebut mendapatkan untung maka hasil penjualan ayam dikurangi pengeluaran modal masing-masing. Sehingga hasil bersih itu yang dibagi dengan prosentase 50% bagi Bapak Timbul dan 50% untuk Bapak Rudi.

d. Jika dalam usaha ternak tersebut mengalami kerugian maka pembagian akan berubah yaitu hasil penjualan ayam tidak dikurangi modal masing-masing pihak. Sehinggal hasil kotor akan langsung dibagi dengan prosentase 40% untuk bapak Timbul dan 60% untuk Bapak Rudi.

e. Dalam hal ini usaha dinyatakan rugi apabila jumlah ayam yang mati itu lebih banyak daripada ayam yang hidup. Maka kondisi ini dinyatakan sebagai gagal panen atau usaha tersebut mengalami kerugian.

3. Praktik Kerjasama Usaha Ternak Ayam Potong

Praktik kerjasama usaha ternak ayam potong antara pihak pertama dengan dengan pihak kedua diawali dengan pemberian modal dari Bapak Timbul untuk membeli bibit anakan ayam potong yang akan dikelola oleh Bapak Rudi menjadi ayam potong siap untuk dipanen. Sesuai dengan kesepakatan ayam ini dipelihara oleh Pak Rudi dan pakan ayam sampai masa panen tiba adalah tanggung jawab Pak Rudi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi lantas bapak Timbul tidak lepas begitu saja dalam kerjasama ini. Bapak Timbul tidak menjadi seorang pemodal murni tapi beliau juga mempunyai peran dan tugas dalam kerjasama ini. Bapak Timbul juga mempunyai peran atau tugas untuk mencarikan pembeli untuk menjual hasil panen. Selain itu bapak timbul juga terkadang sering berkunjung ke tempat peternakan untuk melihat-lihat perkembangan ayam potong tersebut.[69]

Menurut paparan Pak Rudi, selama masa perawatan Pak Rudi bertanggung jawab dengan pakan, minum, dan kebersihan kandang. Biaya yang ditanggung Pak Rudi selama masa pemeliharaan ayam adalah pakan berupa konsentrat Br 1, vaksinasi, dan penggunaan listrik. Masih menurut paparan Pak Rudi, pada awal kerjasama diterima anakan atau bibit ayam sebanyak 500 ekor.

Kemudian Pak Rudi memelihara selama 35 hari. Pakan yang dihabiskan dalam masa perawatan itu adalah sebanyak sebanyak 14 kwintal ; obat anti stress 2 bungkus seharga Rp. 24.000,00 ; 1 botol Vaksin seharga Rp. 20.000,00. Kemudian penulis menanyakan kisaran biaya pakan yang telah dikeluarkan. Menurut Pak Rudi harga konsentrat istilah yang digunakan untuk pakan ayam, sering mengalami perubahan. Ada kalanya harga turun tetapi ketika menjelang kebutuhan pasar akan ayam tinggi harga pakan akan melonjak.

[69] Bapak Rudi, *Wawancara*, Kota Jember, 01 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, harga pakan yaitu Rp.280.000,00 per karung yang isinya 50 kg. Sehingga kebutuhan pakan ayam selama pemeliharaan yaitu, 14 x (2 x 280.000)[70] = Rp. 7.840.000,00. Keterangan dari Pak Rudi cukup mengherankan bagi penulis sehingga penulis membuat sebuah perkiraan modal dari masing-masing pihak. Karena berdasarkan pemikiran penulis ada ketidakwajaran dalam pembagian hasil bagi penjualan ayam.

Wawancara dilanjutkan oleh penulis dengan menanyakan penjualan ayam dewasa dan pembagian hasil jualnya. Harga jual ayam ternyata juga ada perubahan signifikan melihat keterbutuhan ayam pada masyarakat. Jika kebutuhan ayam meningkat maka harga menjadi lebih tinggi. Biasa harga tertinggi ayam pada bulan puasa menjelang lebaran dan pada bulan maulud dimana umat muslim merayakan maulid Nabi. Harga terendah di pasaran adalah Rp. 15.000/kg ayam hidup, sedangkan harga tertinggi mencapai Rp. 22.000/kg ayam hidup.

Masa panen ayam biasanya diantara 35 – 40 hari tergantung keadaan ayam. Ayam yang bisa dijual adalah ayam dengan berat badan 1,4 -2 kg. Semakin lama masa panen ayam bisa mempengaruhi pendapatan ketika penjualan hasil panen. Tetapi peternak ayam biasanya memilih waktu yang lebih singkat untuk menghemat biaya lain-lain dari pemeliharaan ayam. Penjualan ayam tidak pernah mengalami kendala karena biasanya beberapa hari menjelang panen, sudah banyak pedagang

[70] Dikali "2" karena harga satu karung yang berisi 50kg Rp. 280.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayam potong ataupun mereka yang memilih menjadi agen ayam potong mendatangi peternak ayam.[71]

Dari keterangan Pak Rudi dapat dibuat alur kerjasama oleh penulis seperti berikut ini.

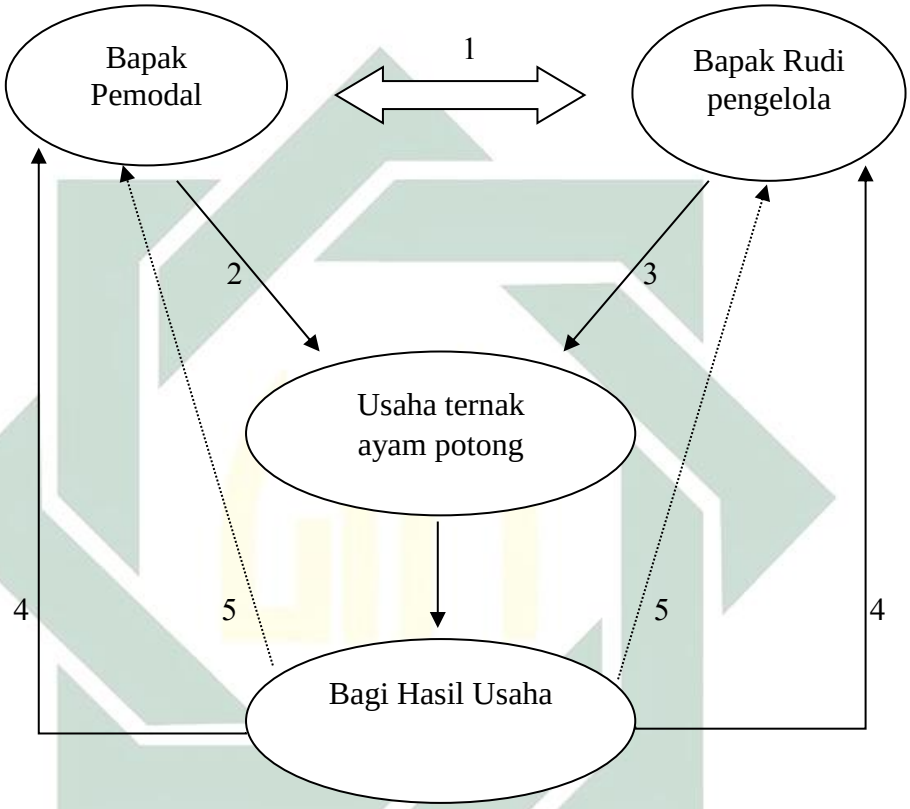

Gambar 3.1 Skema Alur kerjasama usaha ternak ayam antara Bapak Timbul dengan Bapak Rudi

(Sumber : data diolah berdasarkan hasil observasi)

[71] Bapak Rudi, *Wawancara*, Kota Jember, 10 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

1. Terjadi sebuah akad atau transaksi perjanjian antara Bapak Timbul dengan Bapak Rudi yaitu kerjasama usaha ternah ayam potong
2. Bapak Timbul memberikan modal berupa anakan ayam potong
3. Bapak Rudi memberikan modal berupa pakan serta lahan untuk melihara ayam potong
4. Hasil dari panen ayam potong dibagi kepada kedua pihak dengan prosentase 50%-50%.
5. Apabila terjadi kerugian maka pembagian prosentasenya 60%-40% ditanggungkan lebih banyak kepada pihak pengelola.

Berikut juga dipaparkan rincian modal yang dikeluarkan masing-masing pihak.

Tabel 3.2 Perbandingan modal kedua belah pihak

No	Rincian modal Pak Timbul	Rincian Modal Pak Rudi
1.	Pembelian 500 ekor anakan = 5[72] X 370.000 = Rp. 1.850.000,00	Pembelian Pakan Ayam 14 x 2 x 280.000 = Rp. 7.840.000,00

[72] "5" yang dimaksud adalah 5 bok ayam. Dan setiap bok berisi 100 anakan ayam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	-	obat anti stress 2 bungkus seharga Rp. 24.000,00
		1 botol Vaksin seharga Rp. 20.000,00.
total	**Rp 1.850.000,00**	**Rp 7.884.000,00**

Dari tabel tersebut terdapat kesenjangan yang mencolok diantara kedua pihak karena pihak I mengeluarkan modal kurang lebih 2 juta sedangkan pihak II mengeluarkan modal kurang lebih 8 juta. Perbandingan modal ini tidak sepadan dengan perbandingan bagi hasil antara kedua pihak yaitu 50% : 50%. Hal tersebut menjadi bahan untuk wawancara berikutnya.

Wawancara kedua dilakukan setelah penulis memiliki bahan untuk ditanyakan lebih dalam tentang praktik kerjasama tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan, "Bagaimana dengan modal yang Bapak keluarkan lebih besar dari pihak pertama, ditambah Bapak mengeluarkan tenaga dalam pemeliharaan".

Penjelasan Pak Rudi sebagaimana ilustrasi berikut. Diantara peternak ayam yang sudah lama biasanya memiliki langganan sebuah toko yang menjual pakan ternak. Karena sudah langganan, pembelian pakan ternak biasanya dengan cara pembayaran setelah masa panen. Namun demikian, biasanya peternak memberikan sejumlah uang sebagai uang muka diawal pemeliharaan. Uang muka ini biasanya tidak lebih dari 25%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkiraan kebutuhan pakan ternak.[73] Sehingga hal tersebut meringankan bebaan Pak Rudi dalam modal untuk pembelian pakan ternak. Berbeda dengan pembelian anakan ayam yang harus dibeli kontan atau cash.

Pertanyaaan ketiga yang diberikan penulis pada Pak Rudi adalah bagaimana Bapak menjual hasil panen ayam, apakah diantar ke pedagang daging ayam atau agen ayam potong. Ternyata untuk penjualan, para pedagang atau agen datang langsung ketempat. Pak Rudi memilih pedagang yang sekaligus membeli ayam hasil panennya secara bersamaan. Karena menurut Pak Rudi menjual ayam jika dalam jumlah kecil justru mempersulit bagi dirinya. Pak Rudi menambahkan bahwa beliau memiliki pembeli tetap sehingga ketika ayam-ayamnya sudah siap dipanen, maka Pak Rudi menghubungi pembelinya tersebut. Mengingat penjualan ayam tidak perlu diantar dapat diartikan bahwa hasil penjualan ayam tidak dikurangi atau terpotong bea transportasi.

Hal menarik dari usaha pemeliharaan ayam potong adalah toleransi dengan tetangga terdekat berupa pemberian ayam sebagai perwujudan syukur atas anugerah Allah. Ketika penulis bertanya apakah hal tersebut tidak mengurangi penghasilan. Pak Rudi menjelaskan bahwa setiap pembelian 100 ekor anakan ayam, ada tambahan yang diberikan sebanyak 1 ekor, dan ayam-ayam itu merupakan bagaian dari tetangga terdekat.

Penulis mengakhiri wawancara kedua setelah mendapat pemahaman tentang modal yang harus dikedua belah pihak cenderung

[73] Bapak Rudi, *Wawancara*, Kota Jember, 11 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanding. Selanjutnya penulis meminta waktu untuk wawancara yang ketiga agar tidak mengganggu waktu Pak Rudi.

4. Mekanisme Bagi Hasil Kerjasama Usaha Ternak Ayam Potong

Merujuk pada akad perjanjian antara pihak I dan pihak II, dimana bagi hasil dibagi antara dua belah pihak secara merata. Paparan Pak Rudi menjelaskan bahwa pemeliharaan ayam potong memiliki resiko kematian antara 5 – 10 %. Sehingga dari 500 ekor ayam diprediksikan ayam mati terbanyak adalah 50 ekor. Sehingga panen ayam kisaran 450-475 ekor setiap kali pemeliharaan. Ketika diambil harga pasaran ayam dikisaran Rp. 17.000, 00/kg ayam hidup. Hasil panen ditaksir sebanyak 465 ekor dengan berat rata-rata ayam 1,7 kg. Maka hasil penjualan ayam sebanyak 465 ekor adalah 465 X 1.7 kg X 17.000 = Rp. 13.436.500,00.[74]

Jika dibuat neraca perdagangan dari ulasan diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 neraca perdagangan mengalami keuntungan

No	Rincian	Pengeluaran	Pemasukan
1	Modal pihak I	**Rp 1.850.000,00**	-
2	Modal pihak II	**Rp 7.884.000,00**	-
3	Penjualan panen ayam	-	Rp 13.436.500,00
3	Hasil bersih	Rp 9.734.000,00	
		Rp 3.704.500,00	

[74] Bapak Rudi, *Wawancara*, Kota Jember, 12 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapatan yang diperoleh selama kurang dari 40 hari pemeliharaan ayam potong adalah sebesar Rp. **3.704.500,00.** Maka uang bagian bagi hasil untuk pihak I sebesar Rp. 1.852.250,00 demikian juga bagian dari pihak II sama besar yaitu Rp. 1.852.250,00.

Dari hasil penjelasan Pak Rudi selaku pihak II, bahwa peluang usaha ayam potong memang menjanjikan sehingga banyak orang yang memilih usaha ini. Berdasarkan analisa penulis keuntungan dari kerjasama ini hampir lebih dari 100%. Modal yang dikeluarkan dengan laba yang diterima sama besar.

Bertolak dari kenyataan bahwa segala usaha memiliki resiko kegagalan menjadi point dalam wawancara ketiga. Ijin yang diperoleh dari Pak Rudi untuk waktu wawancara, membuat penulis segera merancang bahan wawancara selanjutnya.

5. Permasalahan dalam Bagi Rugi Usaha

Wawancara selanjutnya dikhususkan oleh penulis untuk melihat kegagalan dalam usaha potong ayam, terkait dengan akad bagi rugi diantara kedua pihak belah. Sesuai dengan akad ketika terjadi kerugian maka pembagian hasil penjualan panen berubah menjadi 40 : 60. Ketika hal ini ditanyakan kepada Pak Rudi ternyata ada keganjalan dalam hati Pak Rudi mengingat pengalaman yang ada saat mengalami kerugian Pak Rudi akhirnya menanggung beban uang pakan ternak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis meminta cerita kronologis hal tersebut agar dapat dianalisa lebih lanjut. Pak Rudi menyampaikan[75] bahwa beberapa bulan yang lalu kira-kira di akhir tahun 2015 pernah mengalami kegagalan parah. Kegagalan itu karena kondisi cuaca buruk dan petir yang sangat keras. Ditambah adanya lampu PLN yang relatif sering padam membuat stress pada ayam menjadi tinggi. Stres ini tidak dapat diatasi oleh pemberian obat.

Pada akhirnya banyak ayam yang mati. Tingkat kegagalan panen mencapai 50% dari 500 ekor ayam hanya tersisa sekitar 240 ekor saja. Sesuai kesepakatan dengan pihak I kerugian dinyatakan apabila jumlah ayam mati lebih besar daripada ayam hidup maka kondisi ini dinyatakan "gagal atau rugi" sehingga pembagian hasil penjualan adalah 40 : 60.

Masih menurut penjelasan Pak Rudi. Sejumlah 240 dengan rata-rata berat 1,8 ekor ayam terjual dengan harga Rp. 17.000,00 sehingga uang yang didapat adala Rp. 7.344.000. tetapi pada masa itu jumlah pakaan ternak berkurang menjadi 10 kwintal karena banyaknya ayam mati. Sedangkan penggunaan obat stres mencapai 6 bungkus dengan biaya Rp. 36.000, 00.

Berdasarkan penjelasan tersebut dibuatlah neraca perdagangan sebagai berikut :

[75] Bapak Rudi, *Wawancara*, Kota Jember, 12 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4 neraca perdagangan ketika mengalami kerugian

No	Rincian	Pengeluaran	Pemasukan
1	Modal pihak I	Rp 1.850.000,00	-
2	Modal pihak II	Rp 5.656.000,00	-
3	Penjualan panen ayam	-	Rp 7.344.000,00

Dari hasil penjualan ayam Rp. 7.344.000,00 berdasarkan akad 40% dari Rp. 7.344.000,00 merupakan hak Pihak I yaitu sebesar Rp. 2.937.600. Sedangkan bagian dari pihak II yaitu Pak Rudi 60% dari Rp. 7.344.000,00 sebesar Rp. 4.406.400.

Jika dilihat dari nominal yang diperoleh terkesan bahwa jumlah yang diterima lebih besar Pak Rudi. Tetapi kenyataannya dalam hal ini Pak Rudi merugi jika dibandingkan dengan uang pakan yang dikeluarkan. Sementara, pihak I tetap untung dalam kondisi merugi sekalipun. Kenyataan ini membuat pihak II merasa dirugikan.

Pihak II berharap bisa mengubah akad yang telah disepakati. Karena menurut penuturan pihak II, setidaknya ketika mengalami kerugian juga dibagi secara sama seperti halnya membagi sebuah keuntungan. Agar tidak hanya salah satu pihak saja yang merasakan kerugian yang nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id